



**MENANGGAPI CARA PEMBACAAN PUISI DENGAN PENERAPAN
MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK
MENINGKATKAN NILAI SISWA KELAS X MIA2
SEMESTER GENAP DI SMAN 1 KUALA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nurhasanah

*Guru SMA Negeri 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya, Aceh, Indonesia
Email: nurhasanah@gmail.com*

Abstract

Penerapan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) dapat meningkatkan nilai siswa dalam mempelajari cara pembacaan puisi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan nilai siswa dalam mempelajari cara pembacaan puisi dengan penerapan model TGT pada siswa kelas X SMAN 1 Kuala Tahun 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X Mia2 SMAN 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu menerapkan sistem siklus yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pada keadaan awal penelitian ini dengan nilai belajar siswa diperoleh nilai ketuntasan yaitu 20,00%. Pada siklus I diperoleh ketuntasan secara klasikal adalah 35,00% dan pertemuan 2 diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal 60,00%. Siklus II terjadi peningkatan pada pertemuan 1 dengan diperoleh nilai ketuntasan sebesar 70,00% dan terus meningkat pada pertemuan 2 menjadi 80,00%. Dan nilai ini menunjukkan kategori Baik.

Kata-kata kunci: Model TGT, Nilai Siswa, Pembacaan Puisi

A. Pendahuluan

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam mempelajari cara pembacaan puisi masih sangat kurang. Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran membuat nilai siswa dibawah standart kompetensi sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Penerapan model TGT (*teams games tournament*) dapat meningkatkan nilai siswa.

Sugiyono (2010), menyatakan bahwa: "aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar". Berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran dengan menggunakan model TGT dapat mendongkrak nilai belajar siswa kelas X Mia2 SMA. Penerapan model pembelajaran TGT memiliki karakteristik pembelajaran yaitu memunculkan adanya kelompok dan kerjasama dalam proses belajar mengajar. Disamping itu dalam proses pembelajaran model ini terjadi persaingan antar individu dalam kelompok masing-masing maupun dalam kelompok yang berbeda. Setiap siswa saling terlibat dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu point terjadinya peningkatan nilai hasil belajar, baik dalam nilai afektif, kognetif, dan nilai psikomotor masing-masing siswa.

Kendala peneliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempelajari cara pembacaan puisi. Penerapan disiplin pada setiap siswa tidak hanya diterapkan dilingkungan sekolah namun harus dimulai dari lingkungan keluarga agar setiap siswa memiliki jiwa kedisiplinan yang baik karena kedisiplinan merupakan kunci utama agar proses belajar mengajar berlangsung lancar.

Beberapa hambatan yang peneliti temukan seperti sarana yang tidak mendukung, proses persiapan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus kurang memadai dan media pembelajaran yang kurang lengkap. Peneliti harus mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembacaan puisi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kurangnya bahan pembelajaran berupa buku cetak yang dimiliki siswa juga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efisien.

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari pembacaan puisi diakibatkan proses

pembelajaran sering tidak menggunakan model pembelajaran yang berbasis kooperatif. Untuk meningkatkan nilai belajar siswa maka peneliti menerapkan model pembelajaran dengan model TGT dalam mempelajari pembacaan puisi. Secara umum langkah-langkah penerapan model TGT yaitu, 1) Menyajikan kelas untuk proses pembelajaran, 2) Membentuk kelompok secara heterogen, 3) Memulai bermain games berupa tanya jawab atau debat antar kelompok, 4) Melakukan turnamen antar kelompok dan 5) Memberikan penilaian/ memberikan penghargaan bagi kelompok yang mempunyai skor nilai paling tinggi.

Menurut Mudjiono (1999) proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan sebagai peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna/pemahaman terhadap suatu objek/peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat.

Ada beberapa bentuk mengapresiasi puisi, yaitu pembacaan, deklamasi, dramatisasi, dan musikalisasi puisi. Idealnya, menikmati puisi adalah menyimak pembacaan puisi tersebut. Oleh karena itu, pembaca puisi harus dapat menggambarkan perasaan, situasi, kondisi, dan peristiwa dalam puisi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak pembacaan puisi yaitu:

- a. Penglafalan, yaitu cara membunyikan atau melafalkan huruf .
- b. Volume suara, yaitu tingkat kenyaringan atau kekuatan suara.
- c. Intonasi, yaitu perubahan nada (naik-turun, tinggi-rendah).
- d. Ekspresi, yaitu perubahan raut wajah untuk memperlihatkan perasaan tertentu.

Kooperatif adalah model pembelajaran bersama-sama dalam suatu kelompok dengan jumlah anggota antara tiga sampai lima orang siswa. Para anggota bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Menurut Kagan, terdapat empat prinsip dasar model kooperatif TGT yaitu (1) interaksi yang simultan, (2) saling ketergantungan antar anggota, (3) tiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap kelompok dan (4) peran serta anggota yang seimbang.

Menurut pendapat Slavin (2001) model kooperatif TGT meliputi tiga konsep yaitu (1) Pengakuan kelompok, (2) Tanggung jawab individu dan (3) Keseimbangan peluang untuk meraih sukses bersama. Sedangkan menurut Johnson, model kooperatif *learning* terdapat lima prinsip dasar terdiri, (1) Menumbuhkan semangat saling ketergantungan, (2) Tanggung jawab individual, (3) Bekerja dalam kelompok; (4) Tumbuh kecakapan social dan bekerjasama dan (5) Terjadi interaksi antar anggota secara langsung.

B. Metode

Penulis mengadakan penelitian di SMAN 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya pada kelas X Mia2 dengan materi pembacaan puisi. Dipilihnya tempat tersebut karena penulis mendapat tugas mengajar di sekolah tersebut dan diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian.

Untuk mengumpulkan data dan teknik pengelolaan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- a) Teknik pengumpulan data yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT dan melakukan evaluasi terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa selama dilaksanakan tindakan.
- b) Alat pengumpulan data berupa instrumen penelitian, lembaran observasi, kamera digital sebagai alat perekam kegiatan pembelajaran dan juga media pembelajaran sebagai alat mengukur pencapaian siswa dalam memahami materi pembacaan puisi.

Validasi data dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan cara memasukkan nilai-nilai tes siswa ke dalam daftar nilai yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan validasi data untuk lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya berupa contrengan-contrengan sehingga terlihat hasil berupa kegagalan maupun keberhasilan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan di atas maka pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan hasil yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal 70%. Adapun pengamatan terhadap proses pembelajaran yaitu mengamati

sikap siswa dalam proses pembelajaran dan juga mengamati tindakan dalam kelompok belajar, termasuk mengamati kebolehan siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, dapat diamati hasilnya melalui proses tindakan menggunakan gambar permainan. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dapat diperhatikan pada tabel 1

Tabel 1.

**Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia2 SMAN 1 Kuala
Pada Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	KKM	Aspek Yang Dinilai			Keterangan	
			Afektif	Kognitif	Psikomotor	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Angri Ayuni	68	70	70	70	√	
2	Hayatun Nufus	68	60	60	60		√
3	Ihfa Wina S	68	65	65	65		√
4	Ika Fadila	68	70	70	70	√	
5	Meriana	68	60	60	60		√
6	Meliya	68	65	65	65		√
7	Novi Intan R	68	65	65	65		√
8	Nonong H	68	65	65	65		√
9	Orinta	68	72	72	72	√	
10	Rahmani	68	65	65	65		√
11	Reza Kartika	68	75	75	75	√	
12	Siti Nurjannah	68	60	60	60		√
13	Adnin Azakruf	68	70	70	70	√	
14	Aldi Irfan	68	60	60	60		√
15	Adriansyah P	68	65	65	65		√
16	Antoni	68	75	70	70	√	
17	Aidil Adhari A	68	60	60	60		√
18	Benny Tiran Putra	68	72	72	72	√	
19	Esa Fabia	68	60	60	60		√
20	Fajar Delova	68	60	60	60		√
	Jumlah Total		1314	1309	1309		
	Nilai Rata-rata		65.70	65.45	65.45		

	Persentase (%)		35.00%
--	-----------------------	--	---------------

(Sumber Data: SMAN 1 Nagan Raya)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 1 di atas nilai afektif dengan nilai rata-rata 65,70 nilai kognitif dengan rata-rata 65,45 dan nilai psikomotor dengan rata-rata 65,45. Nilai ketuntasan secara klasikal mencapai 35,00%. Hasil tersebut merupakan hasil tindakan pada pertemuan 1 dimana siswa belum banyak memahami pembelajaran model TGT. Pada sisi lain proses pembelajaran TGT pada pertemuan 1 merupakan langkah awal dalam melaksanakan model pembelajaran TGT. Dengan demikian usaha peneliti dalam peningkatan nilai siswa perlu dilanjutkan ke siklus II pertemuan 2 maka perubahannya dapat diperhatikan pada tabel 2

Tabel 2
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia2 SMAN 1 Kuala
Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	KKM	Aspek Yang Dinilai			Keterangan	
			Afektif	Kognitif	Psikomotor	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Angri Ayuni	68	75	75	75	√	
2	Hayatun Nufus	68	60	60	60		√
3	Ihfa Wina S	68	70	70	70	√	
4	Ika Fadila	68	70	70	70	√	
5	Meriana	68	60	60	60		√
6	Meliya	68	70	70	70	√	
7	Novi Intan R	68	65	65	65		√
8	Nonong H	68	70	70	70	√	
9	Orinta	68	75	75	75	√	
10	Rahmani	68	60	60	60		√
11	Reza Kartika	68	75	75	75	√	
12	Siti Nurjannah	68	60	60	60		√
13	Adnin Azakruf	68	70	70	70	√	
14	Aldi Irfan	68	60	60	60		√
15	Adriansyah P	68	70	70	70	√	
16	Antoni	68	75	70	70	√	

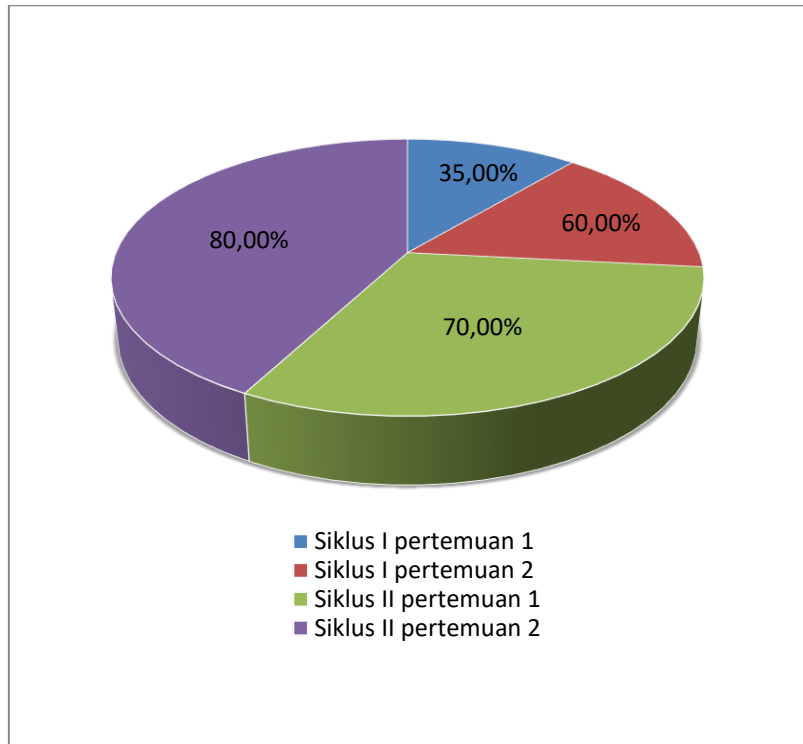
17	Aidil Adhari A	68	65	65	65		√
18	Benny Tiran Putra	68	72	72	72	√	
19	Esa Fabia	68	70	70	70	√	
20	Fajar Delova	68	65	65	65		√
	Jumlah Total		1357	1352	1352		
	Nilai Rata-rata		67.85	67.60	67.60		
	Persentase (%)		60.00%				

(Sumber Data: SMAN 1 Nagan Raya 2020)

Hasil pengamatan pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ada perubahan walaupun belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal hasil tindakan pada pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata afektif mencapai 67,85, kognitif mencapai 67,60 dan psikomotor mencapai nilai 67,60. Hasil persentase ketuntasan mencapai nilai 60,00%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pembahasan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa pada keadaan awal penelitian ini dengan nilai belajar siswa yaitu pada aspek afektif mencapai 20,00%, aspek kognitif mencapai 20,00% dan pada aspek psikomotor mencapai 20,00%. Nilai tersebut sangat rendah karena belum ada pengembangan tentang penerapan model pembelajaran TGT. Keadaan seperti itu menunjukkan bahwa siswa belum ada motivasi dalam proses pembelajaran hanya guru mengajar dan memberikan catatan kepada siswa bukan membangun pengembangan diri siswa sehingga siswa kelihatan malas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian tindakan kelas di atas maka secara rinci dapat dikatakan setelah melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TGT secara signifikan dapat meningkatkan nilai belajar siswa. Hal ini dapat diperhatikan pada hasil pengamatan dari setiap siklus nilai masing-masing siswa terus meningkat. Persentase peningkatan nilai siswa tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1
Diagram Nilai Persentase Ketuntasan
Tindakan Penelitian Dari Siklus I - Siklus II

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa siklus I pertemuan 1 menunjukkan nilai hasil tentang penerapan model pembelajaran TGT dengan nilai rata-rata siswa pada masing-masing aspek yaitu afektif mencapai 65,70, kognitif mencapai 65,45 dan psikomotor mencapai 65,45 sedangkan nilai persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 35,00%. Nilai ini juga belum maksimal peneliti mengkondisikan perangkat pembelajaran, penerapan teknik TGT belum sepenuhnya dilakukan VII-1 sehingga siswa belum memahami model pembelajaran TGT. Hasil pengamatan pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa pada masing-masing aspek yaitu nilai afektif mencapai 67,85, nilai kognitif mencapai 67,60 dan nilai psikomotor mencapai 67,60 ini menunjukkan adanya peningkatan nilai terhadap masing-masing siswa, sedangkan nilai ketuntasan secara klasikal mencapai 60,00%. Pada pertemuan ke 2 ini mulai ada perubahan, dimana siswa telah memahami

teknik belajar dengan menerapkan model pembelajaran TGT kemudian siswa telah mengerti model TGT dapat memberikan peluang untuk pengembangan diri, tetapi kadangkala siswa menjadi lebih giat dan rajin belajar disebabkan ada persaingan untuk menemukan materi tentang pembacaan puisi dimana hasilnya akan dipersentasekan ke depan kelas.

Siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa aspek afektif mencapai 71,00, nilai kognitif mencapai 71,00 dan nilai psikomotor mencapai 71,00 sedangkan nilai persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 70,00%. Pada nilai persentase ketuntasan belum menunjukkan nilai ketuntasan yang klasikal yaitu 70%. Namun nilai tersebut telah menunjukkan bahwa ada perubahan yang baik terhadap proses pembelajaran. Peneliti memotivasi terhadap kesiapan dalam proses pembelajaran dan menunjukkan keutamaan belajar. Pertemuan 2 nilai rata-rata siswa pada aspek afektif mencapai 71,50, nilai kognitif mencapai 71,50 dan nilai psikomotor mencapai 71,50 sedangkan nilai persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 80,00%. Nilai ini juga menunjukkan siswa benar-benar mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran TGT. Dengan demikian penerapan model pembelajaran TGT pada pelajaran bahasa Indonesia materi pembacaan puisi dapat meningkatkan nilai siswa kelas X Mia2 SMAN 1 Kuala Nagan Raya.

E. Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB terdahulu maka, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model TGT dapat meningkatkan nilai siswa. Penerapannya harus disugahi bersamaan dengan perangkat dan media pembelajaran berupa RPP, silabus dan LKS untuk menunjang nilai siswa kearah yang lebih baik.
2. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan pada nilai hasil belajar siswa walaupun peningkatannya sedikit. nilai rata-rata siswa pada masing-masing aspek yaitu afektif mencapai 65,70, kognitif mencapai 65,45 dan psikomotor mencapai 65,45 sedangkan nilai persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 35,00%. Pada pertemuan ke 2 nilai siswa terjadi lagi peningkatan yaitu nilai afektif mencapai 67,85, nilai kognitif mencapai 67,60 dan nilai psikomotor mencapai 67,60, sedangkan nilai ketuntasan secara klasikal mencapai 60,00%.

3. Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata siswa aspek afektif mencapai 71,00, nilai kognitif mencapai 71,00 dan nilai psikomotor mencapai 71,00 sedangkan nilai persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 70,00%. Pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata siswa pada aspek afektif mencapai 71,50, nilai kognitif mencapai 71,50 dan nilai psikomotor mencapai 71,50 sedangkan nilai persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 80,00%. Nilai ini juga menunjukkan siswa benar-benar mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran TGT.

F. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penelitian tindakan kelas ini menyarankan bahwa:

- 1) Siswa harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran dan siswa diharapkan mampu mengikuti teknik pembelajaran TGT, penguasaan materi dan kemampuan menyampaikan materi dalam kelompok belajar sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Guru dapat dijadikan pola baru dalam penerapan model pembelajaran dengan menguji model pembelajaran berbasis kooperatif agar siswa lebih banyak memahami tentang sebuah perubahan dalam proses pembelajaran.
- 3) Kepala sekolah supaya dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja guru dalam pengembangan model-model pembelajaran yang lebih baik

G. Daftar Pustaka

- Ade Rukmana. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung. UPI PRESS.
- Burdiningarti. (1998). *Metode Penelitian*. (www.damandiri.or.id/file/yusufunsbab3.pdf diakses 27 Juni 2009).
- Depdiknas. (2003). *Kriteria Taraf Keberhasilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Drijarkara. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Istiqomah. (2006). *Metode-metode Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Sensor dan Aktuator untuk SMK/ SMA Kelas XI Semester 1*. Malang: PPPPTK BOE Malang.

Slavin. (2001). *Cooperative Learning*. Maryland: John Hopkins University.

Sudijono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: C.V. Alfabeta.